

ANALISIS KINERJA KEUANGAN PADA CV. ALIF MAHARDIKA PUTRA DI SANGATTA

Naumi Elia

Fakultas Ekonomi Universitas 17 Agustus 1945 Samarinda

Email : swakarsa24@gmail.com

ABSTRAKSI

Pengukuran tingkat kinerja perusahaan dilakukan dan menjadi sangat penting bagi manajemen perusahaan untuk melakukan evaluasi mendasar terhadap performa perusahaan dan perencanaan tujuan dimasa yang akan datang. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apakah Kinerja keuangan perusahaan CV. Alif Mahardika Putra berdasarkan Likuiditas dan Profitabilitas pada tahun 2014 dan tahun 2015 mengalami peningkatan.

Manajemen keuangan merupakan rangkaian aktivitas untuk perencanaan, penganggaran, pemeriksaan, pengelolaan, pengendalian, pencarian dan penyimpanan dana yang dimiliki oleh suatu organisasi atau perusahaan. Dalam penelitian ini akan difokuskan pada kinerja keuangan perusahaan berdasarkan rasio keuangan, yang menitikberatkan pada laporan keuangan CV. Alif Mahardika Putra di Sangatta Kutai Timur.

Hipotesis dalam penelitian ini adalah Kinerja keuangan Perusahaan CV. Alif Mahardika Putra berdasarkan Rasio Likuiditas pada tahun 2014 ke tahun 2015 mengalami peningkatan, Kinerja keuangan Perusahaan CV. Alif Mahardika Putra Rasio Profitabilitas pada tahun 2014 ke tahun 2015 mengalami peningkatan.

Hasil analisis yang dilakukan diperoleh Nilai Rasio Likuiditas *Current Ratio* tahun 2014 sebesar 273% tahun 2015 sebesar 336%. *Quick Ratio* tahun 2014 sebesar 175% tahun 2015 sebesar 241% artinya adanya peningkatan, yang membuktikan adanya peningkatan proporsi atas aktiva lancar dibandingkan dengan utang lancar yang dimiliki oleh perusahaan, sehingga beban bunga yang harus ditanggung dapat tertutupi.

Rasio Profitabilitas *Gross Profit Margin* pada tahun 2014 sebesar 43% tahun 2015 sebesar 84% *Net Profit Margin* pada tahun 2014 sebesar 2% tahun 2015 5%, *Return on Investment/ Return on Total Assets (ROI)* tahun 2014 sebesar 4% dan tahun 2015 7%, dan *Rasio on Net Worth (Return on Equity atau ROE)* tahun 2014 10% dan tahun 2015 14% yang artinya kesemua rasio profitabilitas mengalami kenaikan, yang pada kelanjutannya akan menaikkan kinerja perusahaan dalam menghasilkan laba bersih.

Kata Kunci : **Kinerja Keuangan**

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Rasio Keuangan atau *financial ratio* merupakan alat analisis keuangan perusahaan untuk menilai kinerja suatu perusahaan berdasarkan perbandingan data keuangan yang terdapat pada pos laporan keuangan (neraca, laporan laba/rugi laporan aliran kas). Ratio menggambarkan suatu hubungan atau perimbangan (*Mathematical relationship*)

antara suatu jumlah tertentu dengan jumlah yang lain. Analisis rasio dapat digunakan untuk membimbing investor dan kreditor untuk membuat keputusan atau pertimbangan tentang pencapaian perusahaan dan prospek pada masa datang.

Salah satu cara pemrosesan dan penginterpretasian informasi akuntansi, yang dinyatakan dalam artian relatif maupun absolut

untuk menjelaskan hubungan tertentu antara angka yang satu dengan angka yang lain dari suatu laporan keuangan dimaksudkan untuk menilai risiko dan peluang pada masa yang akan datang. Pengukuran dan hubungan satu pos dengan pos lain dalam laporan keuangan yang tampak dalam rasio-rasio keuangan dapat memberikan kesimpulan berarti dalam penentuan tingkat kesehatan keuangan suatu perusahaan. Tetapi bila hanya memperhatikan suatu alat rasio saja tidaklah cukup sehingga harus dilakukan pula analisis persaingan-persaingan yang sedang dihadapi oleh manajemen perusahaan dalam industri yang lebih luas dan dikombinasikan dengan analisis kualitatif atas bisnis dan industri manufaktur, analisis kualitatif, serta penelitian-penelitian industri.

CV. Alif Mahardika Putra adalah suatu perusahaan yang bergerak dalam bidang Pengadaan Barang dan Jasa Berupa Bahan Konstruksi, ATK, Perabot Rumah Tangga dan Kantor, Bibit dan Alat Pertanian, Perkebunan, Perikanan, Kehutanan, Peternakan, Meubelair, Perlengkapan Pegawai, pupuk dan Obat Pertanian, Sarana dan Prasarana Kesehatan, Kontruksi, elektrik, Mekanikal, Transportasi, telekomunikasi, *Cleaning Service*, Cetak Penggandaan. Sama halnya dengan perusahaan-perusahaan lainnya CV. Alif Mahardika Putra dalam mendapatkan pekerjaan harus mengikuti proses lelang yang sudah menjadi aturan yang dibuat oleh pemerintah daerah. Kinerja keuangan CV. Alif Mahardika Putra dapat dikatakan baik karena

laba yang dihasilkan oleh perusahaan dari tahun ke tahun meningkat. Tetapi hasil yang didapat tidak serta merta mendapatkan kemudahan, banyak persoalan dilapangan yang butuh ketelitian untuk mengambil keputusan, agar perusahaan tidak merugi dan bisa mendapatkan laba yang besar untuk perkebangan perusahaan.

CV. Alif Mahardika Putra menilai laporan kinerja keuangan hanya dengan menggunakan sistem ratio profitabilitas sebagai indikator kinerja, hasil laporan laba rugi dibandingkan dengan tahun sebelumnya, sehingga sulit bagi perusahaan untuk mengidentifikasi penyebab atau masalah-masalah terjadinya penurunan kinerja keuangan dari perspektif non financial. CV. Alif Mahardika Putra semestinya dapat melakukan evaluasi dengan menggunakan ratio keuangan tidak hanya profitabilitas tetapi ditambahkan dengan tiga ratio keuangan lain yaitu ratio likuiditas, solvabilitas, dan Aktivitas dalam mengukur kinerjanya.

Ratio Likuiditas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menjamin kewajiban-kewajiban lancarnya. Rasio ini antara lain rasio kas (*cash ratio*), rasio cepat (*quick ratio*) dan ratio lancar (*current ratio*). Rasio solvabilitas digunakan untuk mengukur tingkat pengelolaan sumber dana perusahaan. Beberapa rasio ini antara lain rasio total hutang terhadap modal sendiri, total hutang terhadap modal aset, *TIE Time Interest Earned*. Rasio aktivitas rasio yang dilakukan perusahaan dalam menjalankan operasinya baik dalam kegiatan penjualan, pembelian dan kegiatan

lainnya. Ada dua penilaian rasio aktivitas yaitu rasio nilai pasar yang mengukur harga pasar relatif terhadap nilai buku perusahaan. Rasio ini antara lain PER (*Price earning ratio*), *Devidend Yield*, *deviden Payout ratio* dan *PBV (Price to book value)*.

DASAR TEORI

Manajemen Keuangan

Menurut Drs. H. Malayu S.P Hasibuan (2003:2) dalam Bukunya Manajemen menyatakan bahwa : Manajemen adalah ilmu dan seni mengatur proses pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber-sumber lainnya secara efektif dan efisien untuk mencapai tujuan tertentu. Andrew F Sikula dalam Drs. H. malayu S.P.Hasibuan (2003:2) *Management in general refers to planning, organizing, controlling, staffing, leading, motivating, communicating, and decision making activities, performed by any organization in order to coordinate the varied resources of the enterprise so as to bring efficient creation of some product or service.* Maksud dari kutipan diatas adalah Manajemen pada umumnya dikaitkan dengan aktivitas-aktivitas perencanaan, Pengorganisasian, pengendalian, penempatan, pengarahan, pemotivasian, komunikasi dan pengambilan keputusan yang dilakukan oleh setiap organisasi dengan tujuan untuk mengkoordinasikan berbagai sumber daya yang dimiliki oleh perusahaan sehingga akan dihasilkan suatu produk atau jasa secara efisien. Menurut Lukman Syamsuddin (2007:3) mendefinisikan Manajemen Keuangan merupakan penerapan prinsip-prinsip ekonomi dalam mengelola keputusan-keputusan menyangkut masalah financial perusahaan.

Sedangkan pengertian manajemen keuangan menurut Arthur J Keown, John D.Martin, J.William Petty dan David F.Scott, Jr dalam bukunya *Financial Management* (2005:4) bahwa :

“Financial management is cornered with the maintenance and creation of economic

value of wealth. Maksud dari pernyataan tersebut adalah :

Manajemen keuangan adalah mengenai pemeliharaan dan penciptaan dari nilai ekonomi atau kekayaan.

1. Tujuan Dan Fungsi Manajemen Keuangan

a. Tujuan Manajemen Keuangan

Tujuan Manajemen Keuangan adalah untuk memaksimalkan nilai perusahaan. Dengan demikian apabila suatu saat perusahaan dijual, maka harganya dapat ditetapkan setinggi mungkin. Seorang manajer juga harus mampu menekan arus peredaran uang agar terhindar dari tindakan yang tidak diinginkan. Manajemen keuangan yang efisien membutuhkan adanya tujuan dan sasaran, yang digunakan sebagai standar dalam memberikan penilaian keefisienan keputusan keuangan. Tujuan perusahaan adalah maksimalisasi kesejahteraan pemilik perusahaan. Banyaknya saham yang dimiliki menunjukkan bukti kepemilikan dalam perusahaan. Kesejahteraan pemegang saham ditunjukkan melalui harga pasar perusahaan, yang juga merupakan refleksi dari keputusan investasi, pendanaan dan aktiva manajemen. kesuksesan keputusan suatu bisnis dinilai berdasarkan dampak yang ditimbulkan terhadap harga saham. Manajemen keuangan adalah menejemen terhadap fungsi-fungsi keuangan. Sedangkan fungsi keuangan adalah kegiatan utama yang harus dilakukan oleh mereka yang bertanggung jawab dalam bidang tertentu.

Fungsi Manajemen Keuangan

Fungsi manajemen keuangan terdiri dari tiga keputusan utama yang harus dilakukan oleh suatu perusahaan, utamanya seorang manajer atau direktur keuangan. Keputusan keuangan ini diimplementasikan dalam kegiatan sehari-hari untuk memperoleh laba. Laba yang diperoleh diharapkan mampu meningkatkan nilai perusahaan yang tercermin pada makin tingginya harga saham, sehingga kemakmuran para pemegang saham dengan sendirinya semakin bertambah.

Laporan Keuangan

Menurut Brigham dan Houston (2010:84) yang diterjemahkan oleh Yulianto Laporan

keuangan adalah beberapa lembar kertas dengan angka-angkayang tertulis di atasnya, tetapi penting juga untuk memikirkan aset-aset nyata yang berada dibalik angka tersebut. Menurut Sutrisno (2008:9) laporan keuangan merupakan hasil dari proses akuntansi yang meliputi dua laporan utama yakni Neraca dan laporan Rugi Laba. Menurut S Munawir (2004:2) Pengertian laporan keuangan adalah hasil dari proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat untuk berkomunikasi antara data keuangan atau aktivitas suatu perusahaan dengan pihak-pihak yang berkepentingan dengan data atau aktivitas perusahaan tersebut. Menurut Agnes Sawir (2005:2) laporan keuangan adalah hasil akhir proses akuntansi. Setiap transaksi yang dapat diukur dengan nilai uang, dicatat dan diolah sedemikian rupa. Laporan akhir pun disajikan dalam nilai uang. Berdasarkan pendapat para ahli laporan keuangan merupakan hasil akhir dari suatu proses pencatatan yang merupakan suatu ringkasan dari transaksi-transaksi keuangan yang terjadi selama tahun buku yang bersangkutan. Pengertian laporan keuangan menurut Standar Akuntansi Keuangan adalah bagian dari proses pelaporan keuangan. Laporan keuangan (yang disajikan dalam berbagai cara seperti misal, sebagai laporan arus kas atau laporan arus dana), catatan juga termasuk skedul dan informasi tambahan yang berkaitan dengan laporan tersebut, misal informasi keuangan segmen industri dan geografis serta pengungkapan pengaruh perubahan harga. Dari pengertian diatas laporan keuangan dibuat sebagai bahan dari proses pelaporan keuangan yang lengkap, dengan tujuan untuk mempertanggung-jawabkan tugas-tugas yang dibebankan kepada manajemen. Penyusunan laporan keuangan disiapkan mulai dari berbagai sumber data, terdiri dari faktur-faktur, bon, nota kredit, salinan faktur penjualan, laporan bank dan sebagainya. Data yang asli bukan saja digunakan untuk mengisi buku perkiraan, tetapi dapat juga dipakai untuk membuktikan keabsahan transaksi.

Neraca

Neraca menunjukkan posisi keuangan perusahaan pada saat tertentu. Neraca menunjukkan aktiva, hutang dan modal sendiri

suatu perusahaan pada hari terakhir periode akuntansi. Aktiva menunjukkan penggunaan dana, hutang dan modal menunjukkan sumber dana yang diperoleh. Menurut Smith dan Skousen (2007:152) neraca adalah merupakan laporan pada suatu saat tertentu mengenai sumber daya perusahaan (aktiva) hutangnya (kewajiban) dan klaim kepemilikan terhadap sumber daya (ekuitas pemilik) Sedangkan menurut Sutrisno (2008:9) neraca merupakan laporan yang menunjukkan posisi keuangan suatu perusahaan pada saat tertentu. Neraca bertujuan untuk menunjukkan posisi keuangan pada suatu perusahaan pada tanggal tertentu, biasanya pada waktu dimana buku-buku ditutup dan ditentukan sisanya pada akhir tahun fiskal atau tahun kalender sehingga neraca sering disebut dengan *balance sheet*.

Laporan Laba Rugi

Menurut Warsono (2003:28) menyatakan bahwa laporan laba rugi adalah laporan keuangan yang menggambarkan hasil-hasil usaha yang dicapai selama periode tertentu. Menurut Dewi Astuti (2004:17) mengemukakan bahwa laporan laba rugi merupakan laporan yang mengikhtikarkan pendapatan dan beban perusahaan selama periode akuntansi tertentu, yang umumnya setiap kuartal atau setiap tahun. Sedangkan menurut Darsono (2005:20) laporan laba rugi merupakan akumulasi aktivitas yang berkaitan dengan pendapatan dan biaya-biaya selama periode waktu tertentu, misalnya bulanan atau tahunan. Laporan laba rugi merupakan bagian dari laporan keuangan yang memuat informasi mengenai hasil operasi perusahaan baik itu pendapatan dan pengeluaran selama periode tertentu. Laporan laba rugi ini cukup penting keberadaannya, karena laporan ini dapat dijadikan alat untuk memprediksi arus kas dimasa mendatang. Banyak pemakai laporan keuangan yang memakai laporan laba rugi ini untuk memprediksi arus kas masa depan, seperti pada investor dan kreditor. Para investor dan kreditor perlu memprediksi arus kas perusahaan masa depan sebelum mereka menyuntikkan dana mereka ke perusahaan tersebut, tentu saja para investor dan kreditor tidak mau menyuntikkan dana kepada perusahaan yang mereka nilai arus kas atau

kinerjanya jelek dan mengandung resiko terlalu besar.

Laporan Arus Kas (*Cash Flow Statement*)

Menurut Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan Nomor 2 tahun 2013 : 2.3 arus kas adalah arus masuk dan arus keluar kas dan setara kas.

Menurut Martono dan Harjito (2012:20) Pengertian arus kas masuk dan arus kas keluar adalah aliran kas masuk (*cash inflow*) merupakan sumber-sumber darimana kas diperoleh sedangkan arus kas keluar (*cash outflow*) merupakan kebutuhan kas untuk pembayaran-pembayaran.

Menurut Kieso (2002:372) laporan arus kas melaporkan penerimaan kas, pembayaran kas, dan perubahan bersih kas dari kegiatan operasi, investasi serta pembiayaan perusahaan-perusahaan selama satu periode, dalam bentuk yang dapat merekonsiliasi saldo kas awal dan akhir.

Laporan Perubahan Modal

Menunjukkan berapa besar bagian atau porsi dari keuntungan bersih yang diperoleh perusahaan yang diinvestasikan kembali ke perusahaan yang mempengaruhi besaran modal secara keseluruhan. Perubahan modal merupakan sebuah catatan secara sistematis yang menjelaskan perubahan modal yang terjadi selama periode tertentu. Menurut Rivai, Veithzal dan Idroes (2007:619) mengemukakan bahwa laporan perubahan ekuitas merupakan laporan yang menggambarkan perubahan saldo akun ekuitas seperti modal disetor, tambahan modal disetor, laba yang ditahan dan akun ekuitas lainnya.

Rasio Likuiditas

Rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi kemampuan finansialnya dalam jangka pendek. Likuiditas menurut Wild, Subramanyam, dan Hasley (2005 : 185) “merupakan kemampuan untuk mengubah aktiva menjadi kas atau kemampuan untuk memperoleh kas”.

Ada beberapa jenis rasio likuiditas antara lain :

1) **Current Ratio**, rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban finansial jangka pendek dengan menggunakan aktiva lancar.

2) **Cash Ratio**, rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban finansial jangka pendek dengan menggunakan kas yang tersedia dan berikut surat berharga atau efek jangka pendek.

3) **Quick Ratio atau Acid Test Ratio**, rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban finansial jangka pendek dengan menggunakan aktiva lancar yang lebih likuid (*Liquid Assets*).

Catatan : Nilai ideal dari ketiga analisa rasio likuiditas ini ini adalah minimum sebesar 150%, semakin besar adalah semakin baik dan perusahaan dalam kondisi sehat.

Rasio Profitabilitas atau Rentabilitas

Rasio untuk mengukur seberapa besar kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dengan nilai penjualan, aktiva, dan modal sendiri. Ada beberapa jenis rasio profitabilitas antara lain :

1) **Gross Profit Margin**, rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam mendapatkan laba kotor dari penjualan.

2) **Operating Income Ratio**, rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam mendapatkan laba operasi sebelum bunga dan pajak dari penjualan.

3) **Net Profit Margin**, rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam mendapatkan laba bersih dari penjualan.

4) **Earning Power of Total Investment**, rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam mengelola modal yang dimiliki yang diinvestasikan dalam keseluruhan aktiva untuk menghasilkan keuntungan bagi investor dan pemegang saham.

5) **Rate of Return Investment (ROI) atau Net Earning Power Ratio**, rasio untuk mengukur kemampuan modal yang diinvestasikan dalam keseluruhan aktiva untuk menghasilkan pendapatan bersih.

6) **Return on Equity (ROE)**, rasio untuk mengukur kemampuan equity untuk menghasilkan pendapatan bersih.

7) **Rate of Return on Net Worth atau Rate of Return for the Owners**, rasio untuk mengukur kemampuan modal sendiri diinvestasikan dalam menghasilkan pendapatan bagi pemegang saham.

Catatan : Semakin tinggi nilai persentase Rasio Profitabilitas ini adalah semakin baik,

sebaiknya Anda bisa membandingkannya dengan nilai rata-rata dari industri sejenis di pasar.

Kinerja Keuangan

Jumingan (2006:239) Kinerja merupakan gambaran prestasi yang dicapai perusahaan dalam kegiatan operasionalnya baik menyangkut aspek keuangan, aspek pemasaran, aspek penghimpunan dana dan penyaluran dana, aspek teknologi, maupun aspek sumber daya manusianya. Kinerja perusahaan adalah suatu usaha formal yang dilaksanakan perusahaan untuk mengevaluasi efisien dan efektivitas dari aktivitas perusahaan yang telah dilaksanakan pada periode waktu tertentu. Menurut Sucipto (2003) pengertian kinerja keuangan adalah Penentuan ukuran-ukuran tertentu yang dapat mengukur keberhasilan suatu organisasi atau perusahaan dalam menghasilkan laba. Sedangkan menurut IAI (2007) Kinerja Keuangan adalah kemampuan perusahaan dalam mengelola dan mengendalikan sumberdaya yang dimilikinya. Dari pengertian diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa kinerja keuangan adalah usaha formal yang telah dilakukan oleh perusahaan yang dapat mengukur keberhasilan perusahaan dalam menghasilkan laba, sehingga dapat melihat prospek, pertumbuhan, dan potensi perkembangan baik perusahaan dengan mengandalkan sumber daya yang ada. Suatu perusahaan dapat dikatakan berhasil apabila telah mencapai standar dan tujuan yang telah ditetapkan.

METODE PENELITIAN

Jangkauan Penelitian

Dalam hal ini penelitian dilakukan di CV. Alif Mahardika Putra yang bergerak dibidang perdagangan barang dan jasa yang beralamatkan di Jl. Yos Sudarso II Sangatta Utara. Dalam penelitian ini akan difokuskan pada kinerja keuangan perusahaan berdasarkan rasio keuangan, yang menitikberatkan pada laporan keuangan CV. Alif Mahardika Putra di Sangatta.

ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Analisis

1. Rasio Likuiditas

Tahun 2014

1) *Current Ratio*

$$\begin{aligned} \text{Current Ratio} &= \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Utang Lancar}} \times 100\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Current Ratio} &= \frac{\text{Rp. 1.169.422.100}}{\text{Rp. 423.817.500}} \times 100\% \\ &= 276\% \end{aligned}$$

2) *Quick Ratio (Acid Test Ratio)*

$$\begin{aligned} \text{Quick Ratio} &= \frac{\text{Aktiva Lancar} - \text{Persediaan}}{\text{Utang Lancar}} \times 100\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Quick Ratio} &= \frac{\text{Rp. 1.169.422.100} - \text{Rp. 428.000.000}}{\text{Rp. 423.817.500}} \times 100\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Quick Ratio} &= \frac{\text{Rp. 741.422.100}}{\text{Rp. 423.817.500}} \times 100\% \\ &= 175\% \end{aligned}$$

Tahun 2015

1) *Current Ratio*

$$\begin{aligned} \text{Current Ratio} &= \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Utang Lancar}} \times 100\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Current Ratio} &= \frac{\text{Rp. 1.582.000.000}}{\text{Rp. 471.500.000}} \times 100\% \end{aligned}$$

$$= 336\%$$

2) *Quick Ratio (Acid Test Ratio)*

$$\begin{aligned} \text{Quick Ratio} &= \frac{\text{Aktiva Lancar} - \text{Persediaan}}{\text{Utang Lancar}} \times 100\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Quick Ratio} &= \frac{\text{Rp. 1.582.000.000} - \text{Rp. 448.000.000}}{\text{Rp. 471.500.000}} \times 100\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Quick Ratio} &= \frac{\text{Rp. 1.134.000.000}}{\text{Rp. 471.500.000}} \times 100\% \end{aligned}$$

$$= 241\%$$

Rasio Profitabilitas

a. Rasio Profitabilitas Tahun 2014

$$\begin{aligned} & 1. \text{ Gross Profit Margin} \\ & = \frac{\text{Penjualan} - \text{Harga Pokok Penjualan}}{\text{Penjualan}} \times 100\% \\ & = \frac{\text{Rp. 540.000.000} - \text{Rp. 378.000.000}}{\text{Rp. 540.000.000}} \times 100\% \\ & = \frac{\text{Rp. 162.000.000}}{\text{Rp. 540.000.000}} \times 100\% \\ & = 30\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} & 2. \text{ Net Profit Margin} \\ & = \frac{\text{Laba Setelah Pajak (EAT)}}{\text{Penjualan}} \times 100\% \\ & = \frac{\text{Rp. 78.205.950}}{\text{Rp. 540.000.000}} \times 100\% \\ & = 2\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} & 3. \text{ Return on Investmen/ Return on Total Assets (ROI)} \\ & = \frac{\text{Laba Setelah Pajak (EAT)}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\% \\ & = \frac{\text{Rp. 78.205.950}}{\text{Rp. 1.883.091.800}} \times 100\% \\ & = 4\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} & 4. \text{ Rasio on Net Worth (Return on Equity atau ROE)} \\ & = \frac{\text{Laba Setelah Pajak (EAT)}}{\text{Modal Sendiri}} \times 100\% \\ & = \frac{\text{Rp. 78.205.950}}{\text{Rp. 879.274.300}} \times 100\% \\ & = 10\% \end{aligned}$$

b. Rasio Profitabilitas Tahun 2015

$$\begin{aligned} & 1) \text{ Gross Profit Margin} \\ & = \frac{\text{Penjualan} - \text{Harga Pokok Penjualan}}{\text{Penjualan}} \times 100\% \\ & = \frac{\text{Rp. 729.500.000} - \text{Rp. 395.800.000}}{\text{Rp. 729.500.000}} \times 100\% \\ & = \frac{\text{Rp. 333.700.000}}{\text{Rp. 729.500.000}} \times 100\% \\ & = 46\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} & 2) \text{ Net Profit Margin} \\ & = \frac{\text{Laba Setelah Pajak (EAT)}}{\text{Penjualan}} \times 100\% \\ & = \frac{\text{Rp. 183.239.550}}{\text{Rp. 729.500.000}} \times 100\% \\ & = 5\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} & 3) \text{ Return on Investmen/ Return on Total Assets (ROI)} \\ & = \frac{\text{Laba Setelah Pajak (EAT)}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} & = \frac{\text{Rp. 183.239.550}}{\text{Rp. 2.328.269.700}} \times 100\% \\ & = 7\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} & 4) \text{ Rasio on Net Worth (Return on Equity atau ROE)} \\ & = \frac{\text{Laba Setelah Pajak (EAT)}}{\text{Modal Sendiri}} \times 100\% \\ & = \frac{\text{Rp. 183.239.550}}{\text{Rp. 1.611.495.200}} \times 100 = 14\% \end{aligned}$$

Pembahasan

1. Rasio Likuiditas

Rasio likuiditas dimaksudkan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek. Hasil pengukuran likuiditas didasarkan pada *current ratio*, *dan acid test ratio (quick Ratio)*. Menunjukkan kondisi likuiditas perusahaan selama tahun 2014–2015 terus mengalami peningkatan, didasarkan atas besaran prosentase dari kedua rasio likuiditas yang digunakan. Hasil ini menunjukkan bahwa kemampuan perusahaan untuk melunasi kewajiban lancarnya dengan aktiva lancar yang dimiliki selama periode dua tahun tersebut mengalami peningkatan. Dengan adanya peningkatan tersebut berarti beban bunga atas kewajiban lancar yang harus ditanggung oleh perusahaan dapat tertutupi. *Current Ratio* adalah rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban finansial jangka pendek dengan menggunakan aktiva lancar. Pada CV. Alif Mahardika Putra. Hasil analisis likuiditas pada *Current Ratio* menunjukkan adanya peningkatan, yang membuktikan adanya peningkatan dari *current ratio* tahun 2014 sebesar 276% pada tahun 2015 sebesar 336% meningkat sebanyak 60%. Artinya CV. Alif Mahardika Putra mempunyai Proporsi atas aktiva lancar dibandingkan dengan utang lancar yang dimiliki oleh perusahaan, sehingga beban bunga yang harus ditanggung dapat tertutupi. *Cash Ratio*, rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban finansial jangka pendek dengan menggunakan kas yang tersedia dan berikut surat berharga atau efek jangka pendek. Kinerja Keuangan CV. Alif Mahardika Putra di Hitung dari Rasio *quick ratio* dari tahun 2014 sebesar 175% pada tahun 2015 sebesar

241% meningkat sebanyak 66%. Hal ini membuktikan bahwa Kemampuan perusahaan untuk melunasi kewajibannya dengan aktiva lancar yang lebih likuid tanpa persediaan mengalami peningkatan. Keadaan tersebut dibuktikan dengan adanya kenaikan prosentase pada tahun tersebut sehingga berpengaruh terhadap peningkatan kemampuan perusahaan untuk melunasi utang lancarnya.

Rasio Profitabilitas

Rasio profitabilitas mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan atas pemanfaatan sumber daya yang dimilikinya. Hasil pengukuran profitabilitas didasarkan pada *gross profit margin*, *net profit margin* *Return on Investment / Return on Total Assets (ROI)* dan *Rasio on Net Worth (Return on Equity atau ROE)* menunjukkan kondisi profitabilitas perusahaan selama tahun 2014–2015 terus mengalami peningkatan, didasarkan atas besaran prosentase dari keempat rasio yang digunakan. Hasil ini menunjukkan bahwa kemampuan perusahaan untuk memperoleh keuntungan, baik berupa laba kotor (*gross profit*) maupun laba bersih (*net profit*) selama periode dua tahun tersebut mengalami peningkatan. Nilai ROI menunjukkan perbandingan laba bersih setelah pajak terhadap total aktiva terus menaik, yang berarti kemampuan perusahaan mengelola sumber daya yang dimiliki dalam tujuan mempertinggi keuntungan yang diperoleh terbukti semakin meningkat.

Gross Profit Margin, adalah rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam mendapatkan laba kotor dari penjualan. Hasil dari pada *Gross Profit Margin* tahun 2014 sebesar 30% pada tahun 2015 menjadi 46% meningkat 16%. CV. Alif Mahardika Putra Pada kelanjutannya akan menaikkan penjualan perusahaan baik barang maupun jasa dalam menghasilkan laba.

Net Profit Margin, adalah rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam mendapatkan laba bersih dari penjualan. *Net Profit Margin* CV. Alif Mahardika Putra pada tahun 2014 sebesar 2% pada tahun 2015 menjadi 5%. Meningkat sebesar 3%. Hal ini disebabkan CV. Alif Mahardika Putra Pada kelanjutannya akan menaikkan kinerja

perusahaan dalam menghasilkan laba bersih. Kondisi tersebut tidak terlepas dari hasil penjualan produk yang telah dihasilkan oleh perusahaan.

Rate of Return Investment (ROI) atau Net Earning Power Ratio, adalah rasio untuk mengukur kemampuan modal yang diinvestasikan dalam keseluruhan aktiva untuk menghasilkan pendapatan bersih. *Return On Total Assets (ROI)* CV. Alif Mahardika Putra tahun 2014 sebesar 4% pada tahun 2015 menjadi 7% meningkat sebesar 3%. Hasil perhitungan *return on investment (ROI)* membuktikan adanya peningkatan atas kinerja perusahaan, dalam hal ini penggunaan atas aktiva baik berupa aktiva tetap maupun aktiva lancar yang dimiliki perusahaan dalam menghasilkan laba bersih. *Return on Equity (ROE)* adalah rasio untuk mengukur kemampuan equity untuk menghasilkan pendapatan bersih. *Return On Equity (ROE)* CV. Alif Mahardika Putra pada tahun 2014 sebesar 10% pada tahun 2015 menjadi 14%. Meningkat sebanyak 4%. Hasil perhitungan *return on equity (ROE)* membuktikan adanya peningkatan atas Pendapatan Bersih pada CV. Alif Mahardika Putra dari tahun 2014 ke tahun 2015.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Dari hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa hipotesis kerja dalam penelitian ini diterima. Hal ini dibuktikan dengan Kinerja Keuangan Perusahaan CV. Alif Mahardika Putra berdasarkan Rasio Likuiditas Pada tahun 2014 dan tahun 2015 mengalami peningkatan serta Kinerja Keuangan Perusahaan CV. Alif Mahardika Putra berdasarkan Profitabilitas Pada tahun 2014 dan tahun 2015 mengalami peningkatan.

1. Kinerja Keuangan CV. Alif Mahardika Putra dihitung dari Rasio Likuiditas pada tahun 2014 ke tahun 2015 mengalami peningkatan. *Current Ratio* meningkat sebesar 60% sedangkan *Quick Ratio* meningkat 66% hal ini menunjukkan bahwa ada peningkatan yang membuktikan adanya peningkatan proporsi atas aktiva lancar dibandingkan dengan utang lancar yang dimiliki perusahaan.

2. Kinerja keuangan CV. Alif Mahardika Putra dihitung dari rasio profitabilitas, diperoleh besaran kesemua rasio mengalami kenaikan *Gross Profit Margin* naik 41% *Net Profit Margin* naik 3% *Return on Total Assets (ROI)* naik 4% dan *Return on Equity atau (ROE)* naik 2% yang pada kelanjutannya akan menaikkan kinerja perusahaan dalam menghasilkan laba bersih.

Hipotesis Dalam Penelitian ini Menerima H_a dan Menolak H_0

Saran

Untuk mendapatkan kinerja keuangan dengan peringkat yang bagus, Ketiga rasio keuangan tersebut harus memiliki peringkat yang bagus juga, terutama rasio Likuiditas yang memiliki bobot tertinggi. Sehingga jika rasio Likuiditas kinerjanya meningkat mengakibatkan kinerja keuangan CV. Alif Mahardika Putra juga akan meningkat, begitu pula sebaliknya. Oleh karena itu, pihak perusahaan harus selalu memperbaiki dan meningkatkan kinerja keuangannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Darsono. 2005. *Pedoman Praktis Memahami Laporan Keuangan Edisi Pertama*. Yogyakarta : Andi Yogyakarta.
- Dewi Astuti. 2004. *Manajemen Keuangan Perusahaan Cetakan Pertama*. Jakarta : Ghalia Indonesia
- Halim Abdul, Sarwoko. 2008. *Manajemen Keuangan (Dasar-dasar Pembelanjaan Perusahaan) Cetakan Ketiga*. Yogyakarta : BFF Yogyakarta.
- Harmono. 2009. *Manajemen Keuangan Cetakan Pertama*. Jakarta : PT. Bumi Aksara
- Hasibuan Malayu,SP.2003. *Manajemen Dasar, Pengertian dan Masalah*. Jakarta : PT.Toko Gunung Agung.
- Jumingan. 2006. *Analisis Laporan Keuangan Cetakan Pertama*. Jakarta : PT.Bumi Aksara
- Martono, Agus Hartijo. 2005. *Manajemen Keuangan Edisi Pertama Cetakan Kelima*. Yogyakarta : EKONISIA
- Martono & D.Agus Harjito.2007. *Manajemen Keuangan*. Yogyakarta : Ekonisia
- Munawir. 2001. *Analisis Laporan Keuangan Konsep dan Aplikasi*. Yogyakarta : Liberty
- _____. 2004. *Analisis Laporan Keuangan Cetakan Kelima*. Yogyakarta : Liberty
- Sarwoko, Halim. 2009. *Manajemen Keuangan. Dasar-Dasar Pembelanjaan Perusahaan*
- Sutrisno. 2000. *Manajemen Keuangan Modern*. Jakarta : PT.Bumi Aksara